

**PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS**

(Jurnal Skripsi)

Oleh
Rois Sujimat
Dra. Asmaulhair, M.Pd.
Dra. Hj. Yulina. H., M.Pd.I.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

1. Judul : PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR IPS
2. Nama Mahasiswa : Rois Sujimat
3. NPM : 1113053101
4. Jurusan : Ilmu pendidikan
5. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
6. Program Studi : S1 PGSD

Metro, Maret 2015
Peneliti

Rois Sujimat
NPM 1113053101

MENGESAHKAN

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Asmaul Khair, M.Pd.
NIP 19520919 197803 2 002

Dra. Hj. Yulina H., M.Pd.I.
NIP 19540722 198012 2 001

ABSTRAK

PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS

OLEH

ROIS SUJIMAT*)
ASMAULKHAIR**)
YULINA ***)

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan menerapkan metode inkuiri. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar siswa, metode inkuiri.

Keterangan:

*) Peneliti (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro

Selatan, Kota Metro)

**) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo,

Metro Selatan, Kota Metro)

***) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo,

Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF INQUIRY METHODS TO IMPROVE ACTIVITY AND STUDY RESULT OF SOCIAL SCIENCES

BY

**ROIS SUJIMAT*)
ASMAULKHAIR**)
YULINA***)**

The aims of research were to improve activity and study result by implementation of inquiry methods. The method of research was Classroom Action Research that consisted of planning, implementing, observing, and reflecting. The instrument of research data collection used observation sheet and test. The technique of data analyze used qualitative and quantitative analyze. The result of research showed that implementation of inquiry methods can improve the activity and study result of student.

Keywords: activity, study result, inquiry methods.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) yang menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Tantangan pendidikan pada jenjang sekolah dasar di masa yang akan datang semakin berat. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah kualitas dari proses pembelajaran itu sendiri. Guru dituntut untuk lebih profesional dalam menciptakan kualitas pembelajaran agar tujuan pendidikan Nasional dapat tercapai. Kinerja gurupun diupayakan seoptimal mungkin untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas sekolah guna tercapainya tujuan pendidikan Nasional pada jenjang sekolah dasar.

Suharjo (2006: 1) mengungkapkan bahwa pelaksanaan pendidikan di SD dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar SD/MI mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Sumantri (2001: 89) mengungkapkan bahwa IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan.

Agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai, maka IPS perlu diajarkan diarahkan pada proses pengembangan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran IPS bukan merupakan hal yang mudah untuk dicapai. Saat proses pembelajaran dilaksanakan, guru harus kritis dan kreatif dalam penyajian informasi agar siswa mendapatkan pengetahuan yang bermakna dalam proses mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS, yaitu agar siswa memiliki kemampuan, a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVB SD Negeri 08 Metro Selatan pada tanggal 1-3 Desember 2014, diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS masih rendah dibandingkan

dengan mata pelajaran lainnya. Rendahnya hasil dan aktivitas belajar disebabkan karena, (1) kegiatan pembelajaran IPS yang berlangsung cenderung monoton dan kurang menarik, (2) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), (3) pembelajaran lebih menekankan aspek kognitif melalui kegiatan menghafal dalam upaya menguasai materi, (4) siswa kurang diarahkan untuk membangun pengetahuan sendiri, dengan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan masalah dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang mendukung pembelajaran, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa kurang dikembangkan secara optimal, (5) siswa hanya diarahkan melakukan kegiatan mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif dan proses pembelajaran menjadi tidak komunikatif antara guru dan siswa, (6) selain itu, dalam pelaksanaannya guru belum menerapkan metode mengajar yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini juga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa yang hanya mencapai nilai rata-rata kelas sebesar 56, sedangkan KKM 66. Siswa yang mampu mencapai KKM berjumlah 6 dari 14 orang siswa atau 42%.

Berdasarkan uraian masalah di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS di kelas IVB SD Negeri 08 Metro Selatan belum berlangsung seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran IPS, agar tujuan pembelajaran IPS dapat dicapai secara maksimal. Dalam proses belajar mengajar tidak hanya pengetahuan yang diharapkan, tetapi juga sikap dan keterampilan.

Menurut pandangan konstruktivistik dalam Budiningsih (2005: 59), belajar adalah aktivitas siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Belajar menurut pandangan konstruktivisme bukanlah sekadar menghafal, akan tetapi proses mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Seiring dengan pendapat tersebut, Hamalik (2005: 27) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Dalam proses belajar tidak terlepas dari aktivitas belajar, yaitu adanya interaksi siswa dengan lingkungan dan sumber belajar. Hamalik (2009: 197) mendefinisikan bahwa aktivitas belajar sebagai aktivitas yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Hamalik, Kunandar (2010: 277) mengemukakan, bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 20), hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar adalah hasil belajar yang berupa perubahan tingkah laku, Perubahan ini tidak dilihat secara parsial, melainkan terhubung secara komprehensif, baik dari domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Bloom (Sudjana, 2011: 22) menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, diperlukan desain pembelajaran yang efektif dan efisien, salah satunya menggunakan metode pembelajaran. Wahab (2009: 83), metode pembelajaran dapat diartikan sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar pada siswa.

Ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS, salah satu metode yang dimungkinkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS di SD adalah metode inkuiri. Metode ini dipilih berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru belum optimal dalam menerapkan metode inkuiri. Menurut Sanjaya (2008: 196) metode inkuiri dipandang sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang ada. Selanjutnya Hanifah & Sujana, (Wardoyo, 2013: 66) metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. W. Gulo (Ramayulis, 2012: 278) berpendapat bahwa metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan.

Lebih lanjut, Supriatna dkk. (2007: 139) menjelaskan kelebihan dari metode inkuiri diantaranya mengembangkan sikap keterampilan siswa untuk mampu memecahkan permasalahan, serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri, mengembangkan kemampuan berpikir siswa, kemampuan siswa diproses dalam situasi dan keadaan yang benar dihayati dan diamati sendiri, membina dan mengembangkan sikap rasa ingin tahu dan cara berpikir objektif, kritis, analitis, baik secara individual maupun secara kelompok, belajar melalui inkuiri dapat memperpanjang proses ingatan atau konsep yang telah dipahami, dalam belajar tidak hanya ditujukan untuk belajar konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga tentang pengarahan diri sendiri, tanggung jawab, komunikasi sosial, dll.

Hosnan (2014: 342-344) mengungkapkan, langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan pembelajaran inkuiri, yaitu: a) orientasi; b) merumuskan masalah; c) merumuskan hipotesis; d) mengumpulkan data atau informasi; e) menguji hipotesis; dan f) merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui penerapan metode inkuiri pada siswa kelas IVB SD Negeri 08 Metro Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan *Classroom Action Research* atau yang lebih familiar disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis, dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Arikunto, 2007: 60). Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, di mana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Siklus dilanjutkan sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Wardhani, 2007: 2.4).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan lama penelitian 2 bulan, terhitung dari bulan Januari 2015 sampai Februari 2015. Subjek dari

penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru kelas IVB SD Negeri 08 Metro Selatan. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 14 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Data-data yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan melalui dua teknik, yakni non tes dan tes. Teknik nontes digunakan untuk mengukur variabel berupa aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor menggunakan lembar observasi. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan psikomotor selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar kognitif.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, antara lain (1) persentase siswa aktif mengalami peningkatan pada setiap siklus, sehingga mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut, (2) peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap siklus, dan (3) persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklus, sehingga mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 08 Metro Selatan terletak di Jalan Gembira No. 47 Sumbersari Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Provinsi Lampung. SD Negeri 08 Metro Selatan memiliki luas area 4.800 m², dengan total luas bangunan 1.640 m². Tenaga pendidik di SD Negeri 08 Metro Selatan berjumlah 13 orang guru, yang terdiri dari 8 guru kelas, 1 guru olahraga, 1 guru agama, 3 guru bidang studi. SD Negeri 08 Metro Selatan memiliki total keseluruhan siswa sebanyak 164 siswa, dengan latar belakang orangtua siswa yang beragam. Total keseluruhan siswa ini tersebar ke dalam 6 tingkatan kelas, yakni kelas I-VI.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Terdapat dua siklus dalam penelitian ini dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, dengan kompetensi dasar “Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya”. Pembelajaran pada pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Januari 2015 pukul 10.20 - 11.30 WIB. Pembelajaran pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Januari 2015 pukul 10.20 – 11.30 WIB.

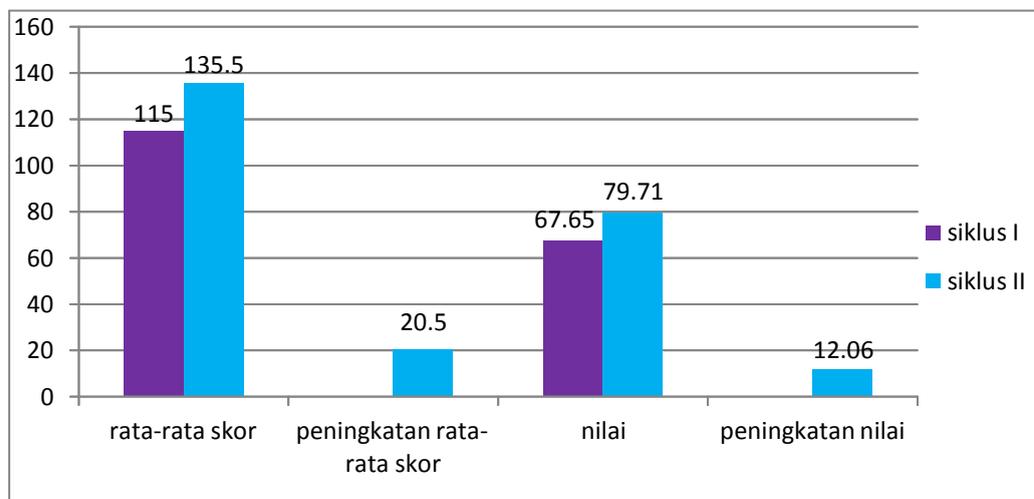
Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan, dengan kompetensi dasar “Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Materi pokok yang diajarkan adalah “Koperasi”. Pembelajaran pada pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Januari 2015 pukul 08.35 - 09.55 WIB. Pembelajaran pada pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 22 Januari 2015 pukul 10.20 – 11.30 WIB.

Hasil analisis kinerja guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Rata-rata skor	115	135,5	20,5
2	Nilai	67,65	79,71	12,06
3	Kriteria	Cukup	Baik	

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa pada siklus I diperoleh rata-rata skor sebesar 115, dengan nilai kinerja guru sebesar 67,65, dan termasuk pada kategori cukup. Pada siklus II diperoleh rata-rata skor 135,5 dengan nilai 79,71 dan termasuk kategori baik. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 12,06. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru mengalami peningkatan di setiap siklusnya, sebagaimana yang digambarkan dalam grafik berikut ini.



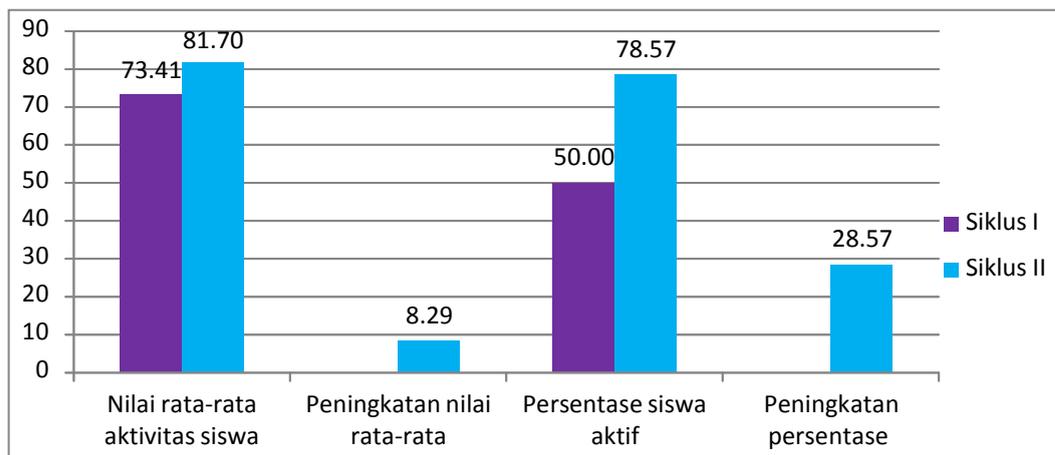
Gambar 1. Grafik Peningkatan Nilai Kinerja Guru

Berdasarkan analisis hasil observasi, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode inkuiri, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata aktivitas siswa	73,41	81,70	8,29
2	Persentase siswa aktif	50,00%	78,57%	28,57%
3	Kriteria	Cukup aktif	Aktif	

Peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dapat lebih mudah dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa

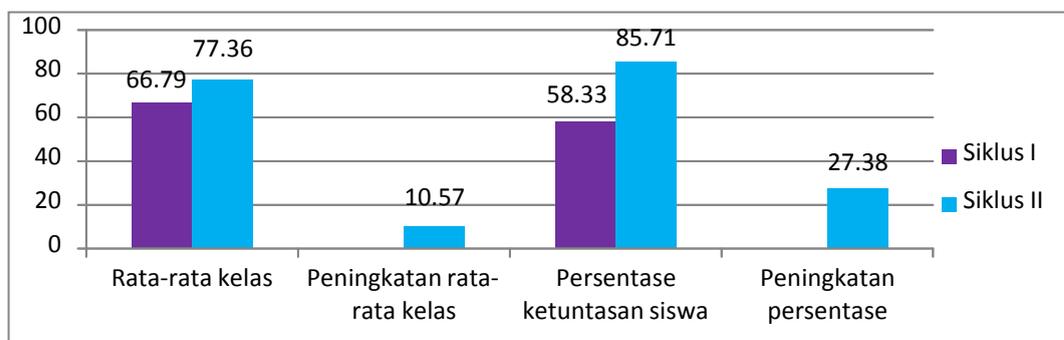
Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2, diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 73,41 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,29 sehingga menjadi 81,70. Apabila dilihat dari persentase siswa aktif, pada siklus I sebesar 50,00% dengan kategori cukup aktif. Pada siklus II meningkat sebesar 28,57%, sehingga persentase siswa aktif mencapai 78,57% dengan kategori aktif.

Analisis hasil belajar siswa pada penelitian ini diperoleh melalui akumulasi nilai kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata kelas	66,79	77,36	10,57
2	Persentase ketuntasan siswa	58,33%	85,71%	27,38%
3	Kriteria	Sedang	Sangat tinggi	

Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat lebih mudah dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 66,79 dengan persentase ketuntasan sebesar 58,33% (kategori sedang). Nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat 11,82 sehingga menjadi 78,61. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa sebesar 27,38%, sehingga ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 85,71%.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan PTK yang telah ditetapkan telah tercapai, yaitu persentase siswa aktif mengalami peningkatan pada setiap siklus, sehingga mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklus, sehingga mencapai persentase ketuntasan $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Peningkatan persentase siswa aktif dan ketuntasan hasil belajar ini diimbangi dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklus. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran IPS siswa kelas IVB SD Negeri 08 Metro Selatan ini berhasil sesuai dengan rencana perbaikan. Dari uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di kelas IVB SD Negeri 08 Metro Selatan, melalui penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran IPS, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS melalui penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 73,41 dengan persentase siswa aktif 50,00% (kategori cukup aktif). Nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus II meningkat sebesar 8,29 sehingga menjadi 81,70. Terjadi peningkatan persentase sebesar 28,57% sehingga persentase siswa aktif pada siklus II mencapai 78,57% (kategori aktif). Penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 66,79 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 58,33% (kriteria sedang). Nilai hasil belajar pada siklus II meningkat sebesar 10,57 sehingga menjadi 77,36. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa sebesar 27,38%, sehingga ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 85,71% (kriteria sangat tinggi).

Siswa diharapkan lebih aktif dalam membangun pengetahuan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang mendukung proses inkuiri. Hendaknya guru dapat membimbing siswa dalam mencari informasi yang dibutuhkan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan dengan materi pembelajaran. Hendaknya sekolah dapat mendukung dan memfasilitasi berbagai perangkat pembelajaran dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam menerapkan metode inkuiri, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan kelas*. Bumi Aksara. Jakarta. 152 hlm

- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 128 hlm.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 298 hlm.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta. 252 hlm.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 276 hlm.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor. 454 hlm.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. PT Indeks. Jakarta. 227 hlm.
- Ramayulis. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia. Jakarta. 379 hlm.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group. Jakarta. 294 hlm.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 168 hlm.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Dasar Teori dan Praktek*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. 372 hlm.
- Sumantri, M.N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. PPS-UPI dan PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 444 hlm.
- Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS. Bandung. 54 hlm.
- Tim Penyusun. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2009. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Wahab, Abdul Azis. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Alfabeta. Bandung. 158 hlm.
- Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta. 296 hlm.
- Wardoyo, S. M. 2013. *Pendekatan Konstruktivisme*. Alfabeta. Bandung. 128 hlm.